

Persepsi Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Di Sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) Tambakboyo

Community Perceptions and Environmental Conditions Around The Tambakboyo Temporary Shelter

Eva Florentina Amaris¹, Erlisa Mutia Hambali², Ela Rusita³, Firdanisa Isfadhila⁴

114220099@student.upnyk.ac.id

UPN Veteran, Yogyakarta, Indonesia

Info Article

| Submitted: 25 November 2025 | Revised: 27 December 2025 | Accepted: 28 December 2025

| Published: 28 December 2025

How to Cite : Eva Florentina Amaris, etc. "Persepsi Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Di Sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) Tambakboyo", *Synergy: Journal of Collaborative Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 235-244.

ABSTRACT

This study aims to determine the community's perception of the existence of the Tambakboyo landfill and its impact on the surrounding environment. This study uses a qualitative research method. The subjects of this study are the landfill managers and the community living around the Tambakboyo landfill. This study uses direct observation and interview methods as well as Miles and Huberman Punch's interactive analysis data analysis technique. The results of the study show that the perspectives of the community trigger different views among individuals and only focus on personal interests. The majority of the community living around the TPS feel discomfort due to unpleasant odors and potential long-term health risks. Therefore, they demand improvements from the TPS management and local government. Conversely, a small portion of the community sees the TPS as a source of benefit for them because it facilitates waste disposal and management.

Keywords: *Tambakboyo TPS, Waste Management, Community Perceptions, Environmental Conditions.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS Tambakboyo dan dampak yang ditimbulkan ke lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu pengelola TPS dan masyarakat yang tinggal disekitar TPS Tambakboyo. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara serta teknik analisis data berupa analisis interaktif Miles dan Huberman Punch. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif masyarakat memicu adanya pandangan yang berbeda antar individu dan hanya berfokus pada kepentingan pribadi. Mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar TPS merasakan ketidaknyamanan akibat bau tidak sedap dan berpotensi untuk risiko kesehatan dalam jangka lama. Sehingga mereka menuntut perbaikan dari pihak pengelola TPS dan pemerintah setempat. Sebaliknya, bagi sebagian kecil masyarakat justru melihat TPS sebagai sumber manfaat bagi mereka karena memudahkan dalam pembuangan dan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: *TPS, Masyarakat, Lingkungan.*

Pendahuluan

Sampah adalah masalah yang terus berkembang seiring dengan aktivitas ekonomi, jumlah penduduk, dan pola konsumsi masyarakat di kota-kota besar. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 18 juta ton sampah dihasilkan setiap tahun, dengan kontribusi terbesar dari wilayah permukiman perkotaan (KLHK, 2022 dalam Maani, dkk., 2025). Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, volume sampah yang dihasilkan

di Indonesia mengalami peningkatan berkelanjutan setiap tahunnya. Pada 2023, total timbulan sampah nasional mencapai sekitar 31,9 juta ton, kemudian naik menjadi sekitar 33,79 juta ton pada 2024 berdasarkan laporan input data dari kabupaten/kota ke sistem tersebut. Tren eskalasi ini mencerminkan tantangan signifikan dalam penanganan sampah di Indonesia, yang selaras dengan pertumbuhan populasi serta pola konsumsi masyarakat. Semua ini berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada bagaimana mereka memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan adalah dampak utama dari komponen kependudukan ini (Yunianto, 2021 dalam Angelika, dkk., 2024). Banyak limbah dihasilkan oleh kepadatan penduduk. Aktivitas manusia yang tersisa seringkali menyebabkan masalah, terutama ketika sampah terkumpul tanpa pengelolaan yang baik.

Hal ini akan berdampak pada hasil sampah harian setiap orang. Jumlah sampah terus meningkat setiap hari, sehingga pengelolaan sampah yang efektif dan efisien diperlukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membangun infrastruktur Tempat Penampungan Sementara (TPS) (Diyah, dkk., 2025). TPS adalah tempat pengumpulan sampah yang bersifat sementara sebelum diangkut ke tempat pengolahan sampah yang terpadu. Tempat pengolahan sampah yang terpadu, sampah akan dikumpulkan, dipilah, dan didaur ulang, serta proses terakhir untuk mengelola sampah (Atthohiroh dan Hidayah, 2023).

TPS Tambakboyo adalah salah satu fasilitas pengelolaan sampah yang menangani pemukiman padat penduduk. Intensitas penggunaan TPS ini menjadikan penting untuk dipelajari tentang kondisi lingkungannya dan bagaimana persepsi masyarakat menilai keberadaan TPS tersebut. Sistem pengelolaan sampah yang kurang optimal akan justru menimbulkan permasalahan lingkungan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa TPS sering menjadi sumber pencemaran udara akibat bau tidak sedap dari sampah organik, pencemaran air akibat air lindi, serta gangguan kesehatan dan kenyamanan bagi masyarakat sekitar. Indriyana, dkk. (2024) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap fasilitas lingkungan, termasuk TPS, dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan yang ditimbulkan serta dampak langsung yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan persepsi masyarakat dengan keberadaan TPS di kawasan yang berdekatan dengan badan air, seperti embung atau sumber air lainnya, masih relatif terbatas.

Penumpukan sampah di TPS, khususnya sampah organik, dapat menghasilkan aroma tidak sedap. Selain itu, terdapat aktivitas pembakaran yang tidak sesuai prosedur sehingga memunculkan asap berbahaya. Bau serta asap tersebut menyebar ke area sekitar dan berdampak pada penurunan kualitas udara,

mengganggu kenyamanan warga, serta menimbulkan berbagai keluhan. Selain itu, muncul pula risiko pencemaran air akibat air lindi yang meresap ke tanah dan berpotensi mencemari Embung Tambakboyo maupun sumber air lainnya di sekitar TPS. Hal ini terjadi karena tidak adanya fasilitas penampungan serta pengolahan lindi yang memadai. Situasi tersebut dapat merusak ekosistem di sekitar lokasi dan menimbulkan ancaman bagi masyarakat, terutama jika air sumur yang berada dekat TPS dimanfaatkan untuk kebutuhan harian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat yang tinggal di sekitar TPS Tambakboyo untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan menurut masyarakat, serta harapan mereka terhadap keberadaan TPS tersebut, sekaligus memahami sejauh mana kondisi lingkungan yang ditimbulkan memengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif di TPS Tambakboyo ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS serta menelaah kondisi lingkungan di sekitarnya.

Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan persepsi masyarakat dan kondisi lingkungan di sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) Tambakboyo, meliputi aspek sosial berupa tanggapan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPS, serta aspek lingkungan yang mencakup kondisi kebersihan area sekitar TPS.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan untuk melihat langsung kondisi fisik lingkungan, kondisi TPS, interaksi masyarakat, perilaku pengelolaan sampah dan aspek etika lingkungan di lapangan. Pengamatan terhadap berbagai aspek fisik seperti kebersihan area, keberadaan sampah berserakan, kondisi saluran air, keberadaan bau tidak sedap, dan jarak TPS dengan pemukiman warga. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar TPS Tambakboyo dan pihak pengelola TPS sebagai informan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yang terdiri atas 3 orang masyarakat sekitar TPS dan 2 orang pengelola TPS. Informan dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria tinggal di sekitar TPS dan merasakan secara langsung dampak keberadaan TPS dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengetahuan, serta persepsi masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan etika lingkungan.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap TPS Tambakboyo, dilakukan analisis secara interaktif pada data-data yang telah diperoleh. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch terbagi menjadi tiga komponen yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yang mempunyai tiga tahap : (i) tahap pertama yaitu editing, pengelompokkan dan peringkasan data, (ii) tahap kedua yaitu penyusunan catatan-catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis, sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema dan pola-pola data (iii) tahap ketiga yaitu konseptualisasi tema-tema dan pola-pola data; 2) penyajian data (*display*), yaitu pengorganisasian data dengan menjalin atau mengaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data dapat dianalisis dalam sebuah kesatuan; 3) penarikan atau pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*), yaitu pengimplementasian prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data display yang telah disusun (Pawito, 2008 dalam Agustin, 2017). Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pengelola dan masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar TPS Tambakboyo, yang kemudian menjadi dasar kesimpulan dari kajian yang dilakukan.

Hasil dan pembahasan

1.1 Eksisting Pengelolaan Sampah di TPS Tambakboyo

Pengelolaan sampah di TPS Tambakboyo ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, khususnya melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan sampah terpadu di wilayah Kabupaten Sleman. TPS Tambakboyo telah beroperasi lebih dari 20 tahun dengan 6 pekerja terdiri dari 1 pengelola, 2 pihak dari DLH Sleman dan 3 pemulung. TPS Tambakboyo memiliki luas 6000 m² dan terletak tidak jauh dari pemukiman warga. Sampah yang masuk ke TPS Tambakboyo berasal dari pelanggan lama TPS yang sebelumnya merupakan TPA Tambakboyo. Jenis sampah yang diterima yaitu sampah organik yang diolah menjadi kompos dan sampah anorganik. Sistem pengelolaan dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan, hingga pengangkutan akhir. Pengumpulan sampah dilakukan dari hasil sampah yang diterima TPS yang berasal dari 21 pelanggan dengan sarana transportasi 1 truk dan 7 armada yang masuk. Tahap pemilahan dilakukan oleh pemulung dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai kesepakatan bersama. Hasil dari pemilahan, kemudian dilakukan pengolahan. Sampah jenis organik akan diolah menjadi kompos, sedangkan sampah jenis anorganik akan diolah di pabrik untuk dilakukan pencacahan. Hasil dari pencacahan akan dikirim ke pabrik semen di Cilacap. Tahap terakhir yaitu pengangkutan akhir, sampah

yang tidak bisa diolah akan diangkut ke TPA Piyungan dengan maksimal jumlah yang telah ditentukan per kabupaten.

1.2 Hasil Observasi Kondisi Lingkungan TPS Tambakboyo

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan di TPS Tambakboyo terlihat belum sejalan dengan standar pengelolaan sampah yang seharusnya diterapkan. Di lapangan masih ditemukan penumpukan sampah, baik organik maupun anorganik, yang mengindikasikan kurang optimalnya proses pengelolaan. Sampah anorganik, khususnya plastik, umumnya dipilah oleh para pemulung yang beraktivitas di dalam area TPS. Material plastik hasil pilahan tersebut kemudian dijual kembali sebagai sumber pendapatan. Sementara itu, jenis sampah anorganik lainnya dipisahkan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik pengolahan guna melalui proses pencacahan. Di sisi lain, sampah organik yang terkumpul di TPS sebagian dimanfaatkan dengan diubah menjadi kompos. Meskipun terdapat upaya pemilahan dan pengolahan sampah, kondisi penumpukan yang masih terjadi menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan sampah di TPS Tambakboyo belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perbaikan dari sisi teknis maupun operasional.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa TPS Tambakboyo masih melakukan pembakaran sampah secara tradisional. Pembakaran ini dilakukan tanpa menggunakan insinerator atau teknologi pembakaran yang memiliki sistem pengendalian emisi, sehingga prosesnya berlangsung secara terbuka dan langsung terpapar udara luar. Tidak adanya mekanisme penyaringan atau pengolahan emisi menyebabkan asap dan partikel yang dihasilkan dari pembakaran menyebar ke lingkungan sekitar, mengganggu kenyamanan masyarakat dan mencemari lingkungan. Selain itu, kekurangan tenaga kerja mempengaruhi kondisi pengelolaan sampah di TPS Tambakboyo. Pengolahan, pemilahan, dan pengawasan sampah tidak berjalan dengan baik karena jumlah karyawan yang sedikit. Akibatnya, sampah yang datang ke TPS sering kali dibiarkan menumpuk tanpa penanganan segera, yang membuat kondisi lingkungan menjadi lebih buruk dan meningkatkan risiko pencemaran. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi pengelolaan sampah yang lebih tepat guna diperlukan untuk memastikan bahwa TPS tetap beroperasi sesuai dengan persyaratan.

1.3 Persepsi Masyarakat terhadap TPS Tambakboyo

Pengamatan di sekitar TPS memperlihatkan bahwa pandangan masyarakat lebih menunjukkan sudut pandang antroposentris, yakni menilai keberadaan TPS berdasarkan pengaruhnya terhadap kenyamanan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak warga merasa terganggu oleh bau tidak sedap yang timbul terutama saat sampah menumpuk atau pengelolaan kurang efektif. Bau ini mengganggu aktivitas rutin, menurunkan kualitas udara, dan menimbulkan

kekhawatiran terkait kesehatan keluarga. Pandangan ini mencerminkan bagaimana pengalaman langsung terhadap dampak lingkungan negatif membentuk persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua persepsi masyarakat bersifat negatif. Sebagian warga merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan TPS, misalnya melalui aktivitas pemilahan sampah, pengumpulan barang bekas, atau pekerjaan informal yang terkait dengan operasional TPS. Bagi kelompok masyarakat ini, nilai antroposentris terlihat dari penilaian positif yang muncul ketika keberadaan TPS memberikan keuntungan langsung bagi kesejahteraan mereka. Dengan demikian, antroposentrisme tidak hanya memicu penolakan akibat gangguan bau, tetapi juga mendorong penerimaan ketika TPS dianggap memberi manfaat material. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepentingan pribadi dan kebutuhan ekonomi mereka terpenuhi.

1.4 Peran dan Partisipasi Masyarakat sekitar TPS Tambakboyo

Peran dan partisipasi masyarakat sekitar sangat dibutuhkan guna keberhasilan pengelolaan sampah yang ada di TPS sekaligus mewujudkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. UU tersebut mengatur pengelolaan sampah yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh pemerintah maupun masyarakat, dengan penekanan serta pengurangan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) termasuk pengumpulan awal di fasilitas seperti TPS. Masyarakat sebagai pemasok sampah memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan dengan melakukan pemilahan dan mendukung pengelolaan sampah agar proses pengolahan selanjutnya dapat berjalan efektif.

Berdasarkan pada hasil observasi lapangan dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, maka dapat diketahui peran dan tingkat partisipasi masyarakat sekitar TPS Tambakboyo terhadap pengelolaan sampah masih bervariasi. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti perbedaan tingkat pendidikan, ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, dan faktor kesadaran lingkungan tiap individu. Sebagian masyarakat di sekitar TPS Tambakboyo sudah berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke TPS melalui pemilahan sampah secara mandiri di rumah. Akan tetapi, terdapat juga masyarakat yang belum melakukan pemilahan mandiri dan memilih untuk membakar sampahnya. Selain itu, masyarakat sekitar juga berpartisipasi dalam menjaga kebersihan di sekitar TPS melalui kegiatan kerja bakti. Peran tersebut menjadi salah satu upaya penting untuk mengurangi sampah berserakan yang dapat mencemari lingkungan serta dapat menimbulkan bau yang kurang sedap. Masih terdapatnya masyarakat yang belum berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar TPS akan

menimbulkan dampak negatif bagi TPS juga lingkungan sekitarnya dan akan berdampak langsung pada masyarakat yang tinggal di sekitar TPS. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dari pihak pengelola dan pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan edukasi dan pembinaan agar partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar TPS makin meningkat, sehingga efektivitas pengelolaan TPS Tambakboyo semakin optimal sekaligus dapat meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar TPS.

Penutup

Pengelolaan sampah di TPS Tambakboyo yang dikelola oleh DLH Sleman masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penumpukan sampah, pembakaran terbuka tanpa sistem pengendalian emisi, serta kekurangan tenaga kerja yang mengakibatkan proses pemilahan dan pengolahan kurang maksimal. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif ini memunculkan pandangan masyarakat yang mayoritas berfokus pada keuntungan pribadi, di mana sebagian warga merasa terganggu oleh bau dan potensi risiko kesehatan, sementara sebagian lainnya justru mendapatkan manfaat ekonomi dari aktivitas pemilahan dan pekerjaan informal di lokasi TPS. Tingkat partisipasi masyarakat beragam, terdapat warga yang aktif dalam memilah sampah dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan, tetapi ada juga yang masih melakukan pembakaran atau kurang berkontribusi secara optimal.

Saran

Dibutuhkan peningkatan edukasi, fasilitas, dan dukungan dari pemerintah agar pengelolaan TPS Tambakboyo menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta kenyamanan bagi warga sekitar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga di sekitar TPS Tambakboyo atas kesediaan dan keterbukaannya dalam menyampaikan informasi mengenai persepsi dan kondisi lingkungan. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola TPS serta semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Diharapkan hasil karya ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengelolaan lingkungan di area tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi *Online* (Go-jek) di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9), 1-18.
- Angelika, T. S., Hasanah, I.T., Husna, N. N. M., Fauziyyah, P. M., Ramadhan, M. F., & Astuti, Y. S. (2024). Adaptasi Masyarakat Terkait Pencemaran Lingkungan

- di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*. 1(2), 250-257.
- Annidia, F. S., Rahiem, M. D. H., & Nourwahida, C. D. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Dari Pendirian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Dan Pemrosesan Sampah Bagi Masyarakat Cipayung, Depok, Jawa Barat. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 7(1), 1-11.
- Atthohiroh, R. & Hidayah, U. (2023). Penentuan Lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Wilayah dan Kota*. 9(2), 60-70.
- Dewi, S. A., Purba, E. C., Utami, A. N., & Putri, D. H. (2025). Eksternalitas Negatif Dari Keberadaan TPS Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Di RT 25 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 15(1), 1-6.
- Diyah, H., Ramadani, T. P., Lutfi, D. K. R., Sulaeman, D. R., Ariza, S., & Hamka. (2025). Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Tempat Penampungan Sementara Melalui Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lingkup Kolaborasi di Kelurahan Petamburan. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*. 7(1), 23-38.
- Febrianti, N., Ariani, I. K., & Antul, M. R. (2023). Evaluasi Karakteristik Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kelurahan Kaang Rejo Kota Balikpapan. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*. 9(1), 10-17.
- Indriyana, N. S., Djuniwati, R. L., & Laili, S. (2024). Persepsi Masyarakat dan Kondisi Lingkungan di Sekitar Tempat Penampungan Sampah Sementara Tegalgondo dan Kepunharjo Kecamatan Karangploso. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis*. 9(2), 1-8.
- Kusnadi, I. H. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampa di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang. *JIA Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNSUB*. 22, 51-70
- Maani, M. (2025). Kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten Muna Dalam Menangani Masalah Sampah di Kota Raha. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*. 4(2), 146-152.
- Muthia, N., Arsyad, M., & Paulina, S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah TPS 3R Halong Berseridi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(2), 870-879.
- Putra, M. R. H. & Priyana, P. (2022). Upaya Penanggulangan Tempat Penampungan Sementara Di Dusun Kaum Jaya Serta Dampak Yang Timbul Bagi Lingkungan Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. 9(2), 898-915.

- Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana N. A., & Nuryadi, D. P. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*. 1(2), 187-197.
- Riantin, H. (2012). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. *Jurnal Purifikasi*. 13(1), 33-40.
- Safirman, Dasrizal, & Nefilinda. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Lubuk Basung. *Journal on Education*. 5(4), 17472-17479.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*. 3(2), 268-276.
- Situmorang, R., Sumardi, H. Q., & Simbolon, K. (2023). Tingkat Kesadaran Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Daur Ulang Limbah Sampah Plastik Masyarakat TPS. *Jurnal Wilayah Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*. 2(2), 28-39.
- Widjaja, G. & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Journal Of Health And Medical Research*. 2(4), 266-275.
- Wulandari, S. & Rofi'ah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06 Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan. *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*. 1(1), 23-29.
- Zahra, F., Alfitri, & Maihasni. (2024). Respon Masyarakat Sekitar Terhadap Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah Di Jalan Situjuh, Kelurahan Jati Baru, Kota Padang. *JAPan : Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*. 2(1), 10-21.

Biografi Singkat Penulis



Eva Florentina Amaris, lahir di Kulon Progo, 20 Juni 2004. Penulis adalah mahasiswa aktif Program Studi Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta. Penulis sedang aktif sebagai asisten laboratorium Hidrologi Lingkungan. Penulis dapat dihubungi melalui 114220090@student.upnyk.ac.id.



Erlisa Mutia Hambali, lahir di Sleman, 19 Oktober 2003. Penulis sedang menempuh pendidikan Sarjana Teknik di UPN “Veteran” Yogyakarta. Saat ini sedang aktif dalam pengabdian masyarakat mengenai Pengelolaan Limbah Organik. Penulis dapat dihubungi melalui email : 114220091@student.upnyk.ac.id.



Ela Rusita, lahir di Bantul, 15 April 2004. Penulis sedang menempuh pendidikan Sarjana Teknik di UPN “Veteran” Yogyakarta. Penulis sedang aktif berperan sebagai Asisten Laboratorium Pengelolaan Limbah Non B3 di Jurusan Teknik Lingkungan. Email penulis : 114220092@student.upnyk.ac.id



Firdanisa Isfadhila, lahir di Banyumas, 23 April 2004. Penulis sedang menempuh pendidikan sarjana aktif Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta. Penulis sedang aktif sebagai Asisten Laboratorium Biologi. Penulis dapat dihubungi melalui email : 114220099@student.upnyk.ac